

Mu'ashir : Jurnal Dakwah & Komunikasi Islam

Vol.1 No.2 (2023) Hal. 239-262

ISSN 2987-7814, ISSN 2987-7806

DOI: <https://doi.org/10.35878/muashir.v1i2.911>

Journal homepage: <https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/muashir>

Moderasi Beragama dalam Kajian KH Said Aqil Siradj di Media Youtube

*Widiya¹, Alifarose Syahda Zahra², Ubaidillah³

¹UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung,

²Universitas Kahuripan Kediri,

³UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: w12379177@gmail.com¹, alifarose@kahuripan.ac.id²,
ubaidillah830@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received: 15-9-2023

Accepted: 15-11-2023

Published : 30-11-2023

Keyword :

KH Said Aqil Siradj, Religion Moderation, Youtube

Abstract

YouTube is a medium that has been successfully used as a place for preaching. One of them is KH Said Aqil Siradj's religious moderation preaching. The aim of this research is to analyze the use of content on NU Online You Tube with the figure KH Said Aqil Siradj because he is the Chairman of PBNU who is a leader in strengthening religious moderation. This research is a type of qualitative research using library or library research methods. This method can be used as a reference and grouping data such as books, articles and also information that supports this research. You Tube is the main source in this research which can be a reference for updates, a theoretical basis, and also additional references. The research results show that KH Said Aqil Siradj in his preaching on YouTube contains a message

Corresponding Author: alifarose@kahuripan.ac.id

239

Jurnal Mu'ashir : Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Institut Pesantren Mathali'ul Falah

Jl. Raya Pati-Tayu km. 20 Purworejo Margoyoso Pati

Kata Kunci:

KH Said Aqil Siradj,
Moderasi Beragama,
Youtube

of religious moderation by prioritizing the pillars of harmony, non-violence and religious communities.

Abstrak

YouTube merupakan media yang telah berhasil digunakan sebagai tempat berdakwah. Salah satunya adalah dakwah moderasi beragama KH Said Aqil Siradj. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan konten di You Tube NU Online dengan tokoh KH Said Aqil Siradj karena beliau adalah Ketua Umum PBNU yang menjadi tokoh dalam penguatan moderasi beragama. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan atau library research. Metode ini dapat digunakan sebagai acuan dan pengelompokan data-data seperti buku-buku, artikel dan juga informasi yang mendukung penelitian ini. You Tube merupakan sumber utama dalam penelitian ini yang dapat menjadi acuan untuk pembaharuan, landasan teori, dan juga referensi tambahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KH Said Aqil Siradj dalam dakwahnya di YouTube mengandung pesan moderasi beragama dengan mengedepankan pilar kerukunan, anti kekerasan dan umat beragama.

Copyright © 2023 Mu'ashir: Jurnal Dakwah & Komunikasi. All rights reserved.

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara yang memiliki penduduk yang beragam, mulai dari etnis, suku, agama, bahasa, dan budaya. Keragaman tersebut menjadi keunikan, kekuatan, dan pluralitas tersendiri dimana tercipta masyarakat multikultural yang intensitas interaksi sesama manusia cukup tinggi. Namun dari pluralitas tersebut apabila tidak disikapi dengan bijaksana akan menjadi tantangan serta ancaman konflik perpecahan dan pertikaian yang dapat mengganggu kedamaian dan keamanan sosial. Lalu, terciptanya kedamaian dan aman berawal dari kesadaran diri masing-masing dengan memahami bahwa sebenarnya kita sebagai makhluk sosial yang selamanya membutuhkan bantuan orang lain.

Terwujudnya keadaan tersebut dapat dijalankan melalui strategi moderasi beragama.¹

Penerapan moderasi beragama dapat menumbuhkan Islam yang moderat. Islam moderat merupakan Islam yang jauh dari kekerasan, Islam yang penuh dengan kedamaian, memelihara nilai-nilai yang baik, menerima perubahan dan pembaharuan demi kebaikan dan menumbuhkan sikap toleransi. Sehingga pemahaman tentang moderasi beragama ini begitu penting untuk diamalkan dan disampaikan kepada masyarakat.

Bagi pemeluk agama Islam, menyambung tali dakwah merupakan sebuah keharusan. Demikian merupakan sebuah keharusan dan sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Dalam

¹ Susanti, "Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural," *Jajdid:*

Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan 6 (2022): 168–82.

lingkup keluarga maupun masyarakat secara umum, merupakan hal yang wajib dilakukan untuk saling menebar kebaikan melalui semangat mengajarkan nilai-nilai positif Islam, baik itu dengan perbuatan, tulisan maupun lisan. Semua muslim memiliki kesempatan dalam menebar dakwah positif, terkhusus pada era digitalisasi saat ini yang dapat memudahkan menebar kebaikan. Hal tersebut merupakan sebuah tantangan sekaligus tuntutan menyesuaikan zaman yang serba digital pada saat ini hingga nanti.

Islam memerintahkan umat manusia untuk berdakwah dengan cara hikmah dan cara-cara kebaikan *mau'zah hasanah*. Sebaliknya, Islam tidak sedikitpun memerintah umatnya untuk mengajak kepada kebenaran dengan cara kekerasan dan merugikan orang lain. Perlunya

mencari contoh dakwah yang berefek ketenangan. Dakwah Islam tidak sedikitpun boleh dengan pemaksaan. KH said Aqil Siradj merupakan tauladan umat yang memiliki model dakwah sangat khas. Gerak dakwahnya dalam menebar nilai-nilai Islam terinspirasi dakwah Walisongo yang memberi kesejukan dalam berdakwah.

KH Said Aqil Siradj semakin dikenal saat diberi amanat memangku jabatan Wakil Katib 'Aam Syuriah PBNU 1994. Pada saat itu, berbagai gerakan dakwah yang dilakukan membuatnya dikenal dimana-mana. Berbagai seminar, symposium, lokakarya, dan diskusi digalakkan demi dakwah Islam dan demi Islam yang damai. Hingga akhirnya, karena kecintaan kepada Islam dan negara yang santun, dalam dakwahnya selalu mengajak dalam persatuan, perdamaian,

dan mensinergikan antara Islam dan Nasionalisme.

Pada tahun 2010-2015 KH Said Aqil Siradj dipercaya memangku jabatan sebagai ketua umum PBNU (Pengurus Besar Nahdlatul Ulama). Organisasi masyarakat Islam terbesar di Indonesia, bahkan di dunia dapat membawanya semakin cinta kepada Islam dan keindonesiaan. Dakwah persatuan dan perdamaian yang terus digelorakan dalam setiap orasinya, menjadi ciri khas pergerakan KH Said Aqil Siradj.²

Pesatnya penggunaan media sosial sebagai wujud perkembangan zaman, dapat berpengaruh pada media dakwah Islam yang harus dapat berdaptasi dengan *zaman wa makan* (waktu dan tempat). Youtube menjadi salah satu media dakwah yang harus dikembangkan dengan baik. Fenomena internet terutama

Youtube telah membuat cara setiap individu muslim Indonesia dalam mencari pemahaman agama mulai bergeser, umat Islam akan mencari pemahaman agama melalui ceramah-ceramah agama yang biasanya dilakukan dimasjid-masjid atau pada majlis *ta'lim* dan ke pesantren-pesantren yang ada. Kebiasaan itu sekarang mulai bergeser dengan adanya teknologi internet terutama *Youtube*. Pada era saat ini individu Muslim lebih memilih menonton ceramah-ceramah yang ada di *Youtube*. Fenomena ini membuat para cendekiawan muslim kontemporer lebih memilih menyampaikan ajaran-ajaran agama dengan mengemasnya dalam bentuk video-video ceramah dan bahkan mengemasnya lebih menarik lagi dalam bentuk

² Heny Triyaningsih, "Literature Review Opini Moderasi Beragama" 3,

no. 1 (2023): 1–10,
<https://doi.org/10.37680/jcs.v3i1.2895>.

potcast yang memuat nilai-nilai ajaran Islam.

Kreativitas konten, kedalaman nilai dan menyelipkan sebuah suasana yang tenang dalam dakwahnya. Khas dakwah KH Said Aqil Siradj mampu menarik para pemuda untuk menyukai dunia dakwah terlebih tentang moderasi beragama di media sosial Youtube. Pengembangan konten dakwah tersebut melalui akun Youtube NU Online. Kajian akan difokuskan pada penjelasan moderasi beragama dalam kajian KH Said aqil Siradj di media youtube. Menganalisis konten dakwah KH Said Aqil Siradj dalam memberikan pemahaman agama yang nantinya mampu dijadikan referensi dan pelajaran yang

sudah didapat melalui youtube.³

Kajian Literatur

Konsep Dasar Moderasi Beragama

Dalam hal ini Kementrian Agama memiliki gagasan beragama sebagai jalan tengah, disebut dengan moderasi beragama. Moderat merupakan kata sifat dalam kata lain *moderation*, artinya tidak berlebihan atau seimbang. Terdapat dalam kamus KBBI, moderasi diartikan sebagai mengurangi kekerasan. Hal ini, saat kalimat moderasi didudukan Bersama kalimat beragama, terbitlah moderasi beragama. Istilah diatas mengarah pada hal menghindari sikap ekstrem dan mengurangi kekerasan.

³ Velantini Valiant, "Penggunaan Media Sosial Youtube Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah (Studi Deskriptif Pada Channel Yufid.Tv)"

21, no. 1 (2020): 1–9, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.

Moderasi beragama dalam Bahasa arab disebut dengan *wasath* atau *wasathiyah*, yang berarti tengah-tengah. prinsip tersebut jika diterapkan oleh seseorang, maka bisa disebut *waasith*. dalam Bahasa Indonesia Kata *waasith* memiliki tiga makna, yaitu: *pertama*, wasit sebagai penengah atau perantara. *Kedua*, wasit sebagai pelerasi jika terdapat perselisihan. *Ketiga*, wasit sebagai pemimpin dipertandingan dalam olahraga. Adapun lawan kata dalam bahasa inggris moderasi berarti *extreme*, radikal, dan *excessive*, atau bisa diartikan berlebihan. Dalam konteks beragama, pengertian dari berlebihan ini bisa digunakan dalam menyebut orang yang bersikap ekstrem, yaitu melampaui batas dan ketentuan syariat agama. Jadi sikap tidak ekstrem

merupakan salah satu kunci paling penting dalam moderasi beragama.

Moderasi beragama adalah keselarasan antara dua hal, salah satu moderasi beragama adalah memiliki prinsip yang adil dan seimbang. Kedua nilai tersebut memiliki maksud dan makna yang sama yaitu keseimbangan dalam dua hal. Kedua prinsip ini akan semakin mudah dibingkai jika seseorang memiliki ide kecerdasan, kesungguhan, dan ketabahan dalam dirinya. Islam Rahmatal lil alamin memiliki ciri-ciri moderasi beragama yang harus ditanamkan dalam jiwa, diantaranya:⁴

- a. *Tawassuth* (Mengambil jalan Tengah)
Tawassuth yaitu pandangan yang mengambil jalan pertengahan dengan tidak

⁴ Irawan, "Menjawab Tantangan Dan Konvervatisme Islam," *Al-Tawassut Wa Al-i'tidal* 14, no. 1 (2018): 53.

berlebihan dalam beragama dan tidak mengurangi ajaran agama, jalan tengah ini dapat berarti pemahaman yang memadukan antara teks ajaran agama dan konteks kondisi Masyarakat. Sebagaimana pendapat Khaled Abu el-Fadl dalam *The Great Theft* “moderasi” merupakan pemahaman yang mengambil jalur tengah, yaitu pemahaman yang tidak ekstrem kanan dan tidak ekstrem kiri.

Secara umum moderasi atau wasathiyah sering didefinisikan sebagai kata tengah, terpusat, seimbang. Dalam konteks Islam, wasathiyah tidak lepas dari identitas akar kata “moderat” yang menyajikan nilai humanis dialogis,

mengutamakan kekuatan persaudaraan dari pada kekuasaan, keadilan atas hak, harmoni menjunjung toleransi antar umat beragama dan menghindari perilaku pada jalan yang ekstrem⁵

b. *Tawazun* (Seimbang)

Tawazun

merupakan pandangan keseimbangan tidak keluar dari garis keras yang telah ditetapkan. Jika ditelusuri istilah *tawazun* berakar dari kata *mizan* tau timbangan. Akan tetapi, dalam pemahaman konteks moderasi *mizan* bukan diartikan sebagai alat atau benda yang digunakan untuk menimbang, melainkan keadilan dalam semua aspek kehidupan baik terkait dengan dunia

⁵ Ahmad Dimiyati, “Islam Wasathiyah: Identitas Islam Moderat Asia Tenggara Dan Tantangan Ideologi,” *Islamic Review: Jurnal Riset dan*

Kajian Keislaman Vo. 6, nN. 2 (2017): 139–168.

ataupun kehidupan dikaherat kelak. Islam adalah agama yang seimbang. Dalam menjalani hidup Islam mengajarkan untuk bersikap seimbang antara ruh dengan akal, akal dan hati, hati Nurani dan nafsu.

c. *I'tidal* (Lurus dan Tegas)

Istilah *I'tidal* berasal dari kata Bahasa arab yaitu adil yang berarti sama, dalam kamus KBBI adil berarti tidak berat sebelah, tidak sewenang-wenang. *I'tidal* merupakan pandangan yang menempatkan sesuatu pada tempatnya, membagi sesuatu dengan porsinya, melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban.⁶

Sebagai seorang muslim kita diperintahkan berlaku adil kepada siapa saja dalam hal apa saja dan

diperintahkan untuk senantiasa berbuat Ikhlas. Karena keadilan inilah menjadi nilai luhur ajaran agama.

d. *Tasamuh* (Toleransi)

Toleransi merupakan sifat menghargai, memperbolehkan sesuatu yang berbeda ataupun berlawanan dengan pendirian sendiri. Jadi toleransi adalah perilaku menghargai pendirian orang lain, menghargai bukan berarti membetulkan atau sepakat mengikuti dan membenarkannya.

Dalam hal beragama tidak dibenarkan toleransi dalam ranah keimanan dan ketuhanan. Tata cara ibadah harus sesuai dengan ritual dan tempatnya masing-masing. Moderasi memandang bahwa setiap

⁶ Departemen Agama RI, *Moderasi Islam* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012).

agama benar menurut kepercayaan bagi para penganutnya dan tidak dibenarkan menganggap bahwa semua agama itu benar dan sama. Toleransi hanya boleh dilakukan dalam ranah sosial dan kemanusiaan untuk menjaga kerukunan dan persatuan.

e. *Musawah* (Persamaan)

Musawah berarti persamaan derajat, Islam tidak pernah membedakan manusia dari segi personalnya, semua manusia memiliki derajat yang sama diantara manusia lainnya tidak pandang jenis kelami, ras, suku, tradisi, budaya, pangkat karena semuanya telah ditentukan oleh sang pencipta.

Jika ditinjau dari Sejarah Nusantara bahwa para wali songo sebagai penyebar agama Islam juga mengajarkan persamaan,

derajat tidak ada yang lebih tinggi diantara sesama manusia. Sebagai manusia memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama, berkerjasama saling membantu sama lain.

f. *Syura* (Musyawarah)

Dalam konteks moderasi, musyawarah merupakan solusi untuk meminimalisir dan menghilangkan prasangka dan perselisihan antar individu dan kelompok. Karena musyawarah mampu menjalin komunikasi, keterbukaan, kebebasan berpendapat, serta sebagai media silaturahmi, sehingga akan terjalin sebuah hubungan persaudaraan dan persatuan yang erat dalam ukhuwah Islamiyah, ukhuwah watoniyah, ukhuwah basariyah dan ukhuwah insaniyah.

g. *Ishlah* (Reformasi)

Islah berakar dari kata bahasa arab yang berarti memperbaiki atau mendamaikan. Dalam konsep moderasi, islah memberikan kondisi yang lebih baik untuk merespon perubahan dan kemajuan zaman atas dasar kepentingan umum dengan berpegang pada prinsip memelihara nilai-nilai tradisi lama yang baik dan menerapkan nilai-nilai tradisi baru yang lebih baik demi kemaslahatan bersama. Pemahaman ini akan menciptakan Masyarakat yang senantiasa menyebarkan pesan perdamaian dan kemajuan menerima pembaharuan dan persatuan dalam hidup berbangsa.⁷

Tidak hanya agama Islam yang mengajarkan

moderat, tetapi selain agama Islam juga mempunyai tradisi moderasi. Karena setiap agama menginginkan perdamaian dan setiap agama selalu ada ajaran jalan tengah atau moderasi. Oleh karena itu, moderasi beragama diperlukan untuk menjaga kesatuan dan persatuan serta menghindari perpecahan antar manusia. Selain beberapa penjelasan tentang moderasi beragama di atas, maka dijelaskan juga bentuk-bentuk moderasi beragama terkait hubungan antar umat beragama dengan tujuan terciptanya kerukunan umat beragama, dan munculnya sikap saling menghormati antara kepercayaan masing-masing umat beragama,

⁷ Mustaqim Hasan, "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2

(2021): 111–23, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii>.

dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Sikap menghormati terhadap penganut agama lain.
- 2) Sikap yang baik terhadap sesama manusia dalam kehidupan bersosial (hablum minan nas)
- 3) Sikap inklusif terhadap adanya keberagaman.
- 4) Mencari titik kesamaan ditengah-tengah perbedaan.
- 5) Mengakui keberadaan pihak lain.
- 6) Memiliki sikap toleran yang tinggi.
- 7) Menghormati dan menghargai perbedaan pendapat yang terjadi.

Dakwah Digital

Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk dari Masdar, *da'a yad'u da'watan* yang artinya ajakan atau mengajak. Sedangkan secara

terminologis dakwah merupakan dorongan kepada manusia untuk melakukan kebaikan, melarang kemungkaran, menyempurnakan manusia agar tetap beriman kepada Allah SWT, dengan menjalankan syariatnya agar hidup Bahagia dunia dan akhirat.

Dakwah adalah Upaya peningkatan yang perlu diperhatikan dari segi pemahaman dalam keagamaan untuk memperbaiki pandangan hidup agar lebih baik, dengan mengandung syariat Islam. Dakwah yang disampaikan harus mengandung dan mengkaitkan beberapa unsur, yaitu: menyampaikan pesan (da'i), pesan yang disampaikan (maddah), penerima pesan (mad'u), media dakwah (wasillah), dan metode dakwah (thariqah). Supaya dapat mencapai tujuan dakwah, seorang da'i harus bisa

mengkoordinir unsur-unsur dakwah secara efektif dan efisien. Sekarang banyak penggunaan internet sebagai media dakwah yang sangat tepat untuk digunakan, mengingat jangkauan internet yang luas dan berbagai informasi bisa tersalur dengan cepat.⁸

Banyak contoh dakwah menggunakan media digital, generasi milenial saat ini sudah mengikuti adanya kemajuan teknologi yang bisa disebut dengan era Society 5.0, sehingga perkembangan sudah semestinya semakin maju. Salah satu media yang dapat digunakan dalam dakwah yaitu Youtube. Youtube telah menjadi ajang untuk berdakwah karena sudah banyak sekali konten-konten Islam yang tersebar dan memiliki potensi yang sangat signifikan bagi pola dakwah

dimedia sosial. Pada konteks channel youtube para pengguna melakukan proses yang sama, seperti halnya mengolah pesan-pesan dakwah yang akan disampaikan.

Youtube merupakan produk digital yang mana memiliki fitur-fitur yaitu pengguna dapat mengunggah (upload) video konten, terdapat fitur komentar untuk menampung respon masyarakat yang telah menonton video, mengorganisir channelnya, mengelompokkan video pada channelnya, melihat banyaknya pengunjung (viewrs), dan melakukan editing pada channel agar terlihat menarik. Ada juga fitur untuk para pengunjung utama yang biasa disebut dengan subscriber, yang memberi komentar baik maka akan menimbulkan profit yang yang

⁸Hamdan and Mahmuddin, "Youtube Sebagai Media Dakwah," *Journal of Social Religion Research* 6, no. 1 (2021): 2527–3752, [\[iainpalopo.ac.id/palitaDOI:http://10.24256/pal.v6i1.2003%0Ahttps://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/\]\(http://iainpalopo.ac.id/palitaDOI:http://10.24256/pal.v6i1.2003%0Ahttps://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/\).](http://ejournal-</p></div><div data-bbox=)

semakin melambung pesat, sehingga video-video yang diunggah terdapat iklan yang muncul.

Terdapat beberapa alasan mengapa dakwah melalui Youtube efektifitasnya lebih banyak pada era sekarang ini: a). karena muslim telah menyebar keseluruh dunia, maka dengan menggunakan jejaring internet ini sebagai media untuk berkarya lewat youtube, yang memiliki fungsi untuk memudahkan seseorang pengguna memperoleh pengetahuan yang tidak sempat disimak tepat waktu dalam majlis ta'lim maupun lainnya. b). islam lebih mudah dikenal lewat unggahan-unggahan yang memuat tentang kegiatan berdakwah atau hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran-pengajaran Islam. c). pemanfaatan youtube sebagai

media dakwah ini dapat dibuktikan dengan sendirinya bahwa umat muslim beradaptasi dengan kemajuan teknologi digital dan masih tetap berdiri dijalan yang berlandaskan pedoman Islam.

Youtube sebagai media dakwah ini telah menjadi salah satu pilihan masyarakat, yang mana mereka dapat memilih dengan bebas materi dakwah atau bahkan tokoh yang diminati tanpa adanya paksaan dalam menimba ilmu. Berbagai cara penyampaian yang variative yang disampaikan tokoh baik segi penyampaian ataupun dari segi editing videonya agar dapat menarik para masyarakat. Dakwah di Youtube juga memberikan jangkauan yang luas pastinya termasuk dalam kepentingan bisnis Islami ataupun lainnya.⁹

⁹ Hikmah Fitriyani, "Youtube Sebagai Strategi Dakwah Milenial (Studi Kasus Pada Channel Youtube Jeda

Nulis Oleh Habib Husein Ja ' Far)," *Jurnal Komunikasi Islam* 4, no. 1 (2023): 80.

Sketsa Pemikiran KH Said Aqil Siradj

Salah satu ulama Indonesia yang telah berhasil mengaktualisasikan ajaran Islam dan meneladani dakwah Wali Songo ialah KH Said Aqil Siradj. Konsep dakwah KH Said Aqil Siradj bertujuan untuk membentuk *Khairul ummah* yakni menuntun umat Islam untuk menjadi *uswah* atau contoh yang baik bagi lingkaran di sekitarnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pergerakan yang dilakukan oleh KH Said Aqil Siradj dalam menebar nilai-nilai keramahan dan perdamaian di dalam agama Islam kepada masyarakat Indonesia, bahkan dunia. Gerakan dakwah tersebut tercermin dengan beberapa sikap yang mirip dengan aktualisasi dakwah para wali, sebagai berikut:

Pertama, persuasif. KH Said Aqil Siradj merupakan sosok yang arif dan mampu

bergaul dengan siapapun, walaupun dirinya seorang tokoh besar organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama. Caranya mendakwahkan Islam tidak dengan marah, namun dengan cara yang santun dan pemaaf. Salah satu sikapnya itu adalah ketika dicela oleh pidato Bupati Lampung pada peringatan Hari Santri Nasional 2017. Dilansir oleh Tribun Lampung bahwa Said Aqil sama sekali tidak marah apalagi dendam. Ia langsung memberi maaf kepada bupati tersebut dan bahkan ia menerima kunjungan Bupati Lampung saat berkunjung ke kanotor PBNU Jakarta. Sikap persuasive inilah yang menjadikan orang-orang kagum. Walau telah banyak difitnah, namun pribadinya tetap sabar dan tegar.

Kedua, mempertahankan tradisi dan budaya. Menurut KH Said Aqil Siradj, kenyataan Indonesia sebagai negara yang

memiliki sosio-antropologi merupakan hal yang tidak bisa dibantahkan. Akan tetapi fakta yang muncul kemudian tumbuhnya isu-isu yang sering menyulut anarkisme. Disitulah kemudian agama menjadi goyah. Peran agama tidak bisa terwujudkan jika tanpa menggandeng tradisi dan budaya. Agama dan tradisi-budaya harus berjalan beriringan guna menciptakan bangsa yang ber peradaban. Selain hal diatas, ruang-ruang kebudayaan dan tradisi masyarakat juga harus memberi tempat yang luas bagi internalisasi agama dan semangatnya, agar kokoh akar agama dan budaya yang ada. Sehingga dengan hal tersebut, kekuatan politik dan negara tidak akan melakukan tindakan hegemonic terhadap praktik keagamaan. Semangat agama harus menjadi ruh kebangsaan ini. Sedangkan kebangsaan hanya akan kokoh dengan peran budaya dan tradisi yang

ada. Oleh karena itu, agama tanpa tradisi budaya seperti tanpa nama.

Ketiga, kegigihan berdakwah. KH Said Aqil Siradj merupakan ulama yang setiap harinya diwarnai dengan kegiatan dakwah. Cita-cita disemayamkannya nilai Islam rahmatal Lil alamin kepada masyarakat, khususnya Indonesia, hal tersebut adalah keinginan agung yang selalu dikampanyekan, meskipun tidak sedikit tantangan-tantangan yang menghadang dan mencoba melukainya.

Bagi KH Said Aqil Siradj, celaan dan hinaan dalam berdakwah merupakan bumbu dalam berdakwah. Jika pun teladan Nabi Muhammad SAW saja dikucilkan dalam berdakwah, sudah tidak aneh jika umatnya juga mengalami hal yang sama.

Keempat, reinterpretasi ajaran Ahlussunah wal jamaah. Aswaja merupakan keyakinan salah satu kelompok yang

berpegang teguh bahwa Nabi Muhammad Saw dan seluruh sahabat Nabi adalah panutan sepanjang masa. Bagi KH Said Aqil Siradj, Ahlussunah harus direkonstruksi dengan maksud *manhaj al-fikr* (metode berpikir) setiap umat Islam, dengan berpegang teguh pada empat hal, yaitu tasamuh (tolernansi), tawaauth (moderat), tawazzun (seimbang), dan ta'addul (adil).

Keempat hal tersebut harus menjadi acuan umat Islam dalam berkehidupan, itulah ahlussunah wal jamaah. KH Said Aqil Siradj bermaksud bahwa aswaja tidak boleh sekedar keyakinan belaka, akan tetapi harus diaktualisasikan dengan hal yang lebih kokret dan bermanfaat bagi banyak orang.¹⁰

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kepustakaan atau *liberary research*. Pada metode tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dan pengelompokan sebuah data-data seperti buku, artikel dan juga informasi yang mendukung penelitian ini. Youtube sebagai sumber utama dalam penelitian ini yang dapat menjadi rujukan pembaharuan, landasan teori, dan juga menambah referensi.¹¹ Data diperoleh dengan cara observasi (pengamatan) pada Channel Youtube NU Online. Penelitian ini menjelaskan tentang youtube sebagai media dakwah yang berfokus pada kajian moderasi beragama dan

¹⁰ Lufaei Fakultas, Ushuludin Stfi, and Sadra Jakarta, "Reaktualisasi Dakwah Wali Songo: Gerak Dakwah KH Said Aqil Siroj Dalam Menebar Islam Rahmatil Lil Alamin," *Jurnal Aqlam: Journal of Islam Plurality* 3, no. 1 (2018).

¹¹ M.Kom.I. Dr. Yasril Yazid, Mis. Nur Alhidayatillah, *Dakwah Dan Perubahan Sosial*, ed. Depok: Rajawali Pers, 1st ed. (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2017).

tokoh dakwahnya yaitu KH Said Aqil Siradj.

kali ditonton dengan 42 komentar.¹²

Hasil dan Pembahasan

Pemanfaatan Youtube dalam Penguatan Moderasi Beragama

Dari total video yang diunggah pada akun youtube NU Online, penulis menemukan 3 video yang memuat konten moderasi beragama. dilihat dari segi durasi, video terpanjang berdurasi 50 menit 49 detik sedangkan durasi terpendek 1 menit yang dipublikasikan dalam kurun waktu 3-5 tahun lalu. Pada akun Youtube NU Online jumlah Subscriber total 1,14 jt, diambil dari judul pertama “Toleransi Kunci Perdamaian” dengan jumlah rata-rata penonton yang melihat sekitar yaitu 4,2 ribu



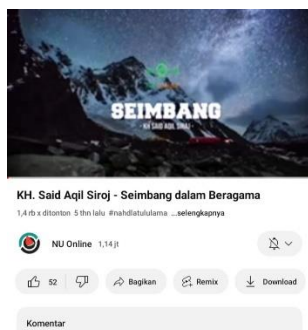
Gambar 1.

*Screenshot Channel Youtube
NU Online*

judul kedua “Seimbang dalam Beragama” dengan jumlah rata-rata penonton yang melihat sekitar yaitu 1,4 ribu kali ditonton.

¹² Hasan Szali, Dan Ali Mustafa, and Penulis Korespondensi, “New Media Dan Penguatan Moderasi Beragama Di Indonesia New Media and Stenghtening Religious Moderation in

Indonesia,” *Kkomunikasi* 17, no. 2 (2023): 167–84, <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol17.iss2.art3>.



Gambar 2.

*Screenshot Channel Youtube
NU Online*

judul ketiga “Tidak Boleh Ada Permusuhan, Kecuali...” dengan jumlah rata-rata penonton yang melihat sekitar yaitu 272 kali ditonton dengan 1 komentar.



Gambar 3.

*Screenshot Channel Youtube
NU Online*

Video yang diunggah pada channel Youtube NU Online berakaitan dengan penguatan

moderasi beragama. Video tersebut cenderung menjadikan Youtube sebagai wadah untuk berdakwah. Melalui video-video tersebut NU Online memberitahukan aksi-aksi program penguatan moderasi yang dilakukan. Fokus kontennya pada konsep atau program moderasi yang diisi oleh KH Said Aqil Siradj. Sasaran utamanya yaitu para pengguna atau penonton Youtube.

Respon Masyarakat terhadap Konten Moderasi Beragama

konten dakwah moderasi beragama di channel Youtube NU Online berdampak pada kalangan pemuda bagi mereka yang mempelajarinya. Cara KH Said Aqil Siradj dalam penyampaian yang santun, santai, bahasanya sederhana untuk dicerna menjadi nilai lebih. Adapun respon masyarakat terhadap konten-konten tersebut, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1:

Respon Viewers terhadap
Video Moderasi Beragama dalam
Channel Youtube NU Online

Video	Jumlah Tayang	Like
1	4.250	150
2	1.463	52
3	274	9

Dari yang telah disumbangkan oleh KH Said Aqil Siradj terhadap Dakwah di era digital menuai banyak manfaat. Terkhusus pada moderasi beragama mampu dikontekstualisasikan oleh KH Said Aqil Siradj melalui konten Youtube NU Online. Demikian bisa dilacak dan dilihat dari berbagai respon yang termuat dalam setiap konten dari netizen yang mendukung atas dakwah digital moderasi beragama KH Said Aqil Siradj, diantaranya:¹³

“seharusnya konten seperti ini disiarkan di tv2 nasional agar kerukunan umat

beragama terjaga” @TheSleeper
92

“Inilah sang pencerah bagi anak2 bangsa yang akan dating biar tidak tersesat dg adu domba nderek ngaos p kiayi.....”

@rahadyanbagus9353

“Jadi enak dalam beragama ma kasih kyai”

@jokermini4610

Tidak hanya dari banyaknya jumlah penonton dan suka dalam setiap satu unggahan video KH Said Aqil siradj pada setiap akun, akan tetapi respon positif di kolom komentar memberikan gambaran bahwa berdakwah moderat mengusung tema moderasi beragama khas KH Said Aqil siradj memiliki daya tarik tersendiri, terutama kalangan pemuda. Oleh karena itu, apa yang dilakukan oleh KH Said Aqil Siradj menjadi salah satu penyebab perubahan sosial.

¹³ Ali Mursyid Azisi and Nur Syam, “Moderasi Beragama Di Ruang Digital : Studi Peran Habib Husein Ja ’ Far Dalam

Penebar Paham Moderat Di Kanal Youtube” 32, no. 1 (2023): 125–41.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan konten NU Online memiliki konsep tentang moderasi beragama. Penulis menemukan beberapa cara dalam menyampaikan dakwah KH Said Aqil Siradj. Dalam setiap unggahan Youtube NU Online memiliki bentuk penyampaian yang berbeda, yaitu dengan cara potcast tanya jawab, penyampaian individu (narasumber), dan video berisikan backsound suara KH Said aqil Siradj yang terdapat lirik.

KH Said Aqil Siradj memiliki khas tersendiri dalam dakwahnya dengan cara yang tenang dan santai. Setiap penyampaian selalu disertai dengan sumber seperti Al-Qur'an, Hadits dan contoh dari tokoh-tokoh terdahulu.

Daftar Pustaka

- Azisi, Ali Mursyid, and Nur Syam. "Moderasi Beragama Di Ruang Digital: Studi Peran Habib Husein Ja ' Far Dalam Penebar Paham Moderat Di Kanal Youtube" 32, no. 1 (2023): 125–41.
- Dimiyati, Ahmad, "Islam Wasatiyah: Identitas Islam Moderat Asia Tenggara Dan Tantangan Ideologi," *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* Vo. 6, nN. 2 (2017): 139–168.
- Dr. Yasril Yazid, Mis. Nur Alhidayatillah, M.Kom.I. *Dakwah Dan Perubahan Sosial*. Edited by Depok: Rajawali Pers. 1st ed. Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2017.
- Fakultas, Lufaei, Ushuludin Stfi, and Sadra Jakarta. "Reaktualisasi Dakwah Wali Songo: Gerak

- Dakwah KH Said Aqil Siroj Dalam Menebar Islam Rahmatal Lil Alamin." *Jurnal Aqlam: Journal of Islam Plurality* 3, no. 1 (2018).
- Fitriyani, Hikmah. "Youtube Sebagai Strategi Dakwah Milenial (Studi Kasus Pada Channel Youtube Jeda Nulis Oleh Habib Husein Ja ' Far)." *Jurnal Komunikasi Islam* 4, no. 1 (2023): 80.
- Hamdan, and Mahmuddin. "Youtube Sebagai Media Dakwah." *Journal of Social Religion Research* 6, no. 1 (2021): 2527–3752. <http://ejournal-iaipalopo.ac.id/palitaDOI:http://10.24256/pal.v6i1.2003%0Ahttps://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Hasan, Mustaqim. "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2 (2021): 111–23. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii>.
- Irawan. "Menjawab Tantangan Dan Konvertisme Islam." *Al-Tawassut Wa Al-i'tidal* 14, no. 1 (2018): 53.
- RI, Departemen Agama. *Moderasi Islam*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012.
- Sazali, Hasan, Dan Ali Mustafa, and Penulis Korespondensi. "New Media Dan Penguatan Moderasi Beragama Di Indonesia New Media and Stengthening Religious Moderation in Indonesia." *Kkomunikasi* 17, no. 2 (2023): 167–84. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol17.iss2.art3>.
- Susanti. "Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural." *Jajdid: Jurnal Pemikiran*

*Keislaman Dan
Kemanusiaan* 6 (2022):
168–82.

Triyaningsih, Heny. "Literature
Review Opini Moderasi
Beragama" 3, no. 1
(2023): 1–10.
[https://doi.org/10.37680/j
cs.v3i1.2895](https://doi.org/10.37680/jcs.v3i1.2895).

Valiant, Velantini. "Penggunaan
Media Sosial Youtube
Dalam Menyampaikan
Pesan Dakwah (Studi
Deskriptif Pada Channel
Yufid.Tv)" 21, no. 1
(2020): 1–9.
[http://journal.um-
surabaya.ac.id/index.ph
p/JKM/article/view/2203](http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203).

262 Widiya, Alifarose Syahda Zahra, Ubaidillah/ Moderasi Beragama dalam Kajian
KH Said Aqil Siradj dalam Media Youtube